

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Film merupakan salah satu sarana komunikasi yang kuat untuk menyampaikan gagasan, nilai, dan pandangan kepada khalayak. Film sebagai media massa berperan besar dalam menyebarkan informasi secara massal. Seperti salah satu negara yang memiliki dunia perfilman terkenal dan ramai ialah Korea Selatan khususnya pada genre aksi. Pada dunia perfilman di Korea Selatan, dalam film seringkali menyusun gambaran perempuan dan laki-laki dalam batas-batas sosial. Hal ini disebabkan karena para sineas merepresentasikan setiap peran berdasarkan gender melihat dari realitas yang ada pada negaranya. Dimana Korea Selatan sendiri terbukti merupakan negara yang menganut budaya patriarki dan hal ini terbukti bahwa negara Korea Selatan berada di peringkat 99 dari 146 negara dalam Global Gender Gap Report 2022. Dalam banyak kasus, perempuan diperlihatkan memiliki sifat feminin yang tampil cantik dan anggun, sementara laki-laki diperlihatkan memiliki sifat maskulin yang diharuskan tampil kuat, percaya diri, dan berwibawa.

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berfokus dengan penggambaran maskulinitas pada karakter utama perempuan di film Korea genre aksi. Pada masing-masing karakter utama dalam 5 film menampilkan bahwa bentuk *female masculinity* jauh lebih dominan. Dalam hal ini, pada film *The Villainess* menunjukkan sebanyak 91% adegan *female masculinity* dan non *female masculinity* sebanyak 9%. Pada film *A Special Lady* menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 55% adegan *female masculinity* dan non *female masculinity* sebanyak 45%. Pada film *Special Delivery* menunjukkan bahwa sebanyak 64% adegan *female masculinity* dan non *female masculinity* sebanyak 36%. Pada film *Ballerina* menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 84% adegan *female masculinity* dan non *female masculinity* sebanyak 16%. Dan terakhir, pada film *A Special Lady* menunjukkan bahwa sebanyak 66% adegan *female masculinity* dan non *female masculinity* ada sebanyak 34%.

Karakter utama pada 5 film yaitu *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* bentuk *female masculinity* didominasi oleh bentuk *femme pretender*. Dimana dalam film *The Villainess* memiliki presentase 62%, film *A Special Lady* memiliki presentase 8%, film *Special Delivery* memiliki presentase 50%, film *Ballerina* memiliki presentase 50%, dan film *Kill Boksoon* memiliki presentase 100%. Hal tersebut disebabkan, karena karakter utama masih berpenampilan feminim pada kehidupan sehari-harinya namun sisi maskulinitas pun dimiliki oleh karakter utama dan ditunjukkan pada beberapa waktu tertentu.

Kemudian, terdapat bentuk *male mimicry* yang sering ditunjukkan oleh karakter utama dalam film *The Villainess*, *A Special Lady* dan *Ballerina*. Pada film *The Villainess* memiliki presentase 23%, film *A Special Lady* memiliki presentase 59%, dan film *Ballerina* memiliki presentase 8%. Hal tersebut dikarenakan, pada waktu tertentu karakter utama menunjukkan penampilan dan perilaku yang persis seperti laki-laki. Dimana dalam hal ini, karakter perempuan memiliki penampilan seperti lelaki serta melakukan tindakan yang kasar seperti berkelahi, menggunakan senjata api dan menggunakan senjata tajam.

Selanjutnya, disusul dengan bentuk *fag drag* yang ditunjukkan pada karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery* dan *Ballerina*. Dalam hal ini, bentuk *fag drag* pada film *The Villainess* memiliki presentase 15%, film *A Special Lady* memiliki presentase 33%, film *Special Delivery* memiliki presentase 50% dan film *Ballerina* yang memiliki presentase 42%. Bentuk *fag drag* seringkali dimunculkan oleh karakter utama perempuan karena dalam beberapa waktu pun karakter utama terlihat berpenampilan seperti laki-laki. Dimana karakter utama sering menggunakan jaket kulit, celana jeans, hoodie, kaos polos, topi dan jaket bomber.

Namun, dalam bentuk *female masculinity* yaitu *Butch Realness* dan *Denaturalize Masculinity* tidak ditemukan peneliti dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon*. Hal tersebut dikarenakan, karakter utama dalam 5 film Korea genre aksi yang peneliti gunakan masih menampilkan fisik wanita asia pada umumnya yang memiliki ukuran tubuh cenderung kecil. Disamping itu, pada 5 film tersebut pun karakter utama tetap

memiliki batasan sebagai perannya yaitu perempuan sehingga tidak digambarkan untuk memimpin suatu organisasi atau jauh lebih mendominasi dalam segala hal. Pada film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* dapat disimpulkan bahwa peran perempuan digambarkan sebagai wanita yang tangguh dan kuat terutama dalam berkelahi.

Female masculinity yang ditunjukkan pada karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* menunjukkan penampilan, sifat dan perilaku yang bertolak belakang dengan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Korea Selatan dalam budaya patriarki. Karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* digambarkan perempuan yang memadupadankan feminim dan maskulin pada satu kesatuan. Dalam 5 film Korea genre aksi tersebut menggambarkan bahwa perempuan berhak memiliki pekerjaan, hidup mandiri, mahir dalam berkelahi, mahir menggunakan senjata bahkan mahir menggunakan kendaraan.

Dalam hal ini, karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* membuat pandangan bahwa perempuan dapat memiliki sifat dan perilaku yang sama dengan laki-laki. Meskipun pada faktanya masyarakat di Korea Selatan dalam budaya patriarki memiliki kepercayaan bahwa perempuan hakikatnya hanya untuk mengurus anak, mengurus keluarga, mengurus rumah dan mengurus dapur. Karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* telah berhasil mematahkan stereotip perempuan dalam budaya patriarki di Korea Selatan.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina*, dan *Kill Bok Soon* telah mencerminkan konsep *female masculinity* sebagaimana dijelaskan oleh Halberstam. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang

diharapkan dapat diatasi dalam penelitian berikutnya yang akan meneliti aspek-aspek lain dari *female masculinity*.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti aspek-aspek lain yang belum tercakup yaitu:

1. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menganalisis film genre lain yang mengangkat tema maskulinitas perempuan, tetapi dengan konteks budaya yang berbeda. Hal ini memungkinkan untuk mengamati bagaimana maskulinitas perempuan digambarkan pada karakter perempuan dari berbagai latar belakang budaya.
2. Penelitian dapat diperluas dengan menggunakan metode selain analisis isi
 - untuk menggali lebih dalam bentuk dan makna maskulinitas perempuan.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi pembuat film untuk dapat lebih sering menggambarkan karakter perempuan secara berbeda dari konteks budaya patriarki. Sehingga, hal ini pun menjadi referensi penting bagi masyarakat umum khususnya perempuan, bahwa representasi perempuan dalam film tidak selalu berpatokan dengan realitas perempuan dalam budaya patriarki.